

Peran Media Sosial Sebagai Upaya Promosi Kesehatan

Seri Wahyuni¹, Greiny Arisani², Riani³, Hanipah⁴

^{1 2 3}Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²Institute Bunga Bangsa Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Email: seriwahyuni@polkesraya.ac.id¹), greiny.arisani@polkesraya.ac.id²), riyantihelena@gmail.com³),
hanicirebon17@gmail.com

Abstract – As information technology advances, the requirement for accurate and up-to-date health information grows. The worldwide efforts to promote health have demonstrated the significance of social media. As a result, the purpose of this study is to answer three questions: 1) the urgency of using social media in health promotion; 2) the type of social media used and its shortcomings; and 3) the role of health professionals in using social media to promote health. Search engine entries for international journals include Google Scholar, Sage Publications, and Othervier Publications. 35 journals on social media use, 33 journals on the characteristics of social media used and their weaknesses, and 17 journals on the role of health professionals in promoting health-based social media were selected from a search of 100 international publications. Social media have a positive impact on health promotion efforts, according to search results, but they also have some drawbacks, including: a lack of outreach to a passive audience, information that is false and inaccurate, a lack of interaction with the audience, and health professionals' limited capacity to use social media, which prevents program sustainability. Health professionals must incorporate social media into health communication and promotion strategies in order to create social media-based health promotion models.

Keywords: Social Media, Health Promotion, Information.

Abstrak – Teknologi informasi semakin dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan akan data kesehatan yang akurat dan terkini. Itu telah ditunjukkan dalam upaya untuk mempromosikan kesehatan global di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan: 1) Pentingnya menggunakan media sosial untuk mempromosikan kesehatan; macam-macam media sosial dan manfaatnya; dan peran profesional kesehatan dalam mempromosikan media sosial berbasis kesehatan memanfaatkan mesin pencari untuk mencari jurnal internasional, seperti Google Scholar, sejak publikasi langsung, bijaksana, dan publikasi lainnya. Dari daftar 100 jurnal internasional, terpilih 35 jurnal pemanfaatan media sosial, 33 jurnal fitur media sosial yang berfokus pada kekuatan dan kelemahan, dan 17 jurnal berbasis media sosial tentang peran tenaga kesehatan dalam promosi kesehatan. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya bermanfaat bagi upaya promosi kesehatan, tetapi juga memiliki beberapa kelemahan, seperti: kurangnya sosialisasi aktif kepada khalayak, Kesuksesan jangka panjang program terancam oleh informasi yang menyesatkan dan salah, kurangnya keterlibatan dengan audiens dan profesional kesehatan, dan kemampuan terbatas untuk menggunakan media sosial. Tenaga

kesehatan harus membuat model promosi kesehatan berbasis media sosial yang mengintegrasikan media sosial dengan promosi kesehatan dan teknik komunikasi kesehatan.

Kata Kunci: Media Sosial, Promosi Kesehatan, Informasi.

PENDAHULUAN

Setiap orang baru merasa sakit ketika gejalanya mengganggu, dan salah satu tindakan yang mereka lakukan adalah mengunjungi dokter atau rumah sakit. Bahkan melebihi laju pertumbuhan penduduk Indonesia, perkembangan penyakit ini hampir seimbang. Setiap dua orang Indonesia menderita penyakit yang tidak selalu diketahui pengobatannya. Meskipun rumah sakit telah mengambil langkah-langkah untuk mempromosikan kondisi dan pengobatannya, statusnya sebagai satu institusi kesehatan tidak memadai untuk menyebarluaskan informasi terkait kesehatan. Karena pengumuman, buku, atau materi konseling lain yang diberikan oleh profesional atau organisasi medis, banyak faktor yang tidak diketahui. Seperti penyakit, teknologi telah maju ke tingkat yang baru, memungkinkan siapa saja, di mana saja, kapan saja, memperoleh informasi dengan cepat dan murah. Untuk penggunaan media internet, salah satu media penyampaian informasi yang cepat adalah salah. Keandalan internet adalah fenomena teknologi.¹

Tuntutan akan informasi yang tepat, terkini, dan akurat semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Ini mempromosikan penggunaan teknologi informasi oleh organisasi dan populasi umum. Informasi itu mempengaruhi terjadinya suatu masalah, khususnya masalah kesehatan, terlepas dari sifatnya—baik positif maupun negatif. Keefisienan jalannya organisasi dan pengambilan keputusan operasional tentunya sangat didukung oleh susunan informasi yang teratur, jelas, tepat, dan cepat yang dapat disajikan dalam sebuah laporan. Situs saat ini perlu mendukung tablet dan tablet seluler selain program di area kerja. Meneliti prospek perubahan perilaku melalui promosi kesehatan berbasis media online dan pendidikan karena itu penting.²

METODE

Sebagai kajian kualitatif terstruktur, perkembangan konsep keterpaparan media online, bagaimana orang menggunakannya untuk mencari informasi, dan seberapa puas mereka terhadapnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi cara orang menggunakan

¹ Emy Leonita and Nizwardi Jalinus, "Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur," *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 18, no. 2 (2018): 25–34.

² Wuri Prihantini, "Peran Media Sosial Dalam Pemaknaan 'New Normal,'" *Jurnal Konferensi Linguistik* (2021): 437–443, [https://kolita.atmajaya.ac.id/assets/uploads/K19/437-443 Wuri Prihantini - Diana.pdf](https://kolita.atmajaya.ac.id/assets/uploads/K19/437-443%20Wuri%20Prihantini%20-%20Diana.pdf).

internet. (pengguna) menjadi hal yang utama. area fokus sejak dimulainya penelitian. Penelitian yang ditunjuk dalam terang atribut eksplorasi yang dapat disesuaikan dan subyektif buka dengan siklus wawasan induktif, perincian masalah eksplorasi tetap ada acuan mendasar dalam mengumpulkan informasi dan investigasi hasil eksplorasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Platform media sosial yang tersedia melalui internet [1, 2] menawarkan potensi besar untuk promosi kesehatan dan intervensi lainnya [3, 4]. Esai ini harus menawarkan pembenaran teoretis untuk: 1) Kebutuhan menggunakan media sosial untuk promosi kesehatan; 2) Kekuatan dan kelemahan promosi kesehatan media sosial yang mendalam; dan 3) Peran tenaga kesehatan dalam promosi kesehatan berbasis media social.³

A. Promosi Kesehatan dan Urgensi Penggunaan Media Sosial

WHO mendefinisikan promosi kesehatan sebagai praktek mendorong individu dan masyarakat untuk mengembangkan kapasitas mereka untuk meningkatkan status kesehatan. Indonesia menggambarkan promosi kesehatan, berbeda dengan WHO, sebagai upaya peningkatan keterampilan masyarakat dengan belajar dari, oleh, untuk, dan bersama

masyarakat sehingga mampu menghidupi diri sendiri (self) dan membentuk kegiatan sumber daya masyarakat yang sejalan dengan konteks lokal. sosial budaya dan didukung oleh kebijakan negara yang mengutamakan kesehatan. Konsekuensi definisi dari Worldwide Meeting on Wellbeing Advancement di Ottawa, Kanada mengungkapkan kemajuan itu Kesejahteraan adalah siklus untuk memberdayakan daerah setempat untuk mengikuti dan bekerja pada kesejahteraan mereka. Sebaliknya, promosi kesehatan secara singkat adalah upaya mendorong masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya sendiri.⁴

Dengan memfasilitasi lebih banyak akses publik ke informasi kesehatan dan mempromosikan perubahan perilaku sehat, media sosial dapat berkolaborasi dan mendukung metode promosi kesehatan tradisional. Media sosial dapat menjadi alat yang berguna karena audiensnya yang luas dan fitur partisipatifnya. Menurut beberapa bukti empiris, penggunaan media sosial untuk intervensi pencegahan penyakit sangat menarik. Contohnya adalah video kanker di YouTube, Twitter dan situs kesehatan untuk berhenti merokok, Facebook untuk memahami kebugaran dan aktivitas fisik, serta meningkatkan pengetahuan remaja tentang

³ Siswanta, "Informasi Kesehatan Di Media Online," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13 (2015): 210–223.

⁴ Ditha Prasanti and Ikhsan Fuady, "Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat," *Jurnal Reformasi* 8, no. 1 (2018): 8–14.

kesehatan reproduksi. Situs jejaring sosial bukan satu-satunya tempat orang mencari informasi terkait kesehatan. Situs-situs tersebut juga memiliki informasi tentang pola makan kesehatan, kesehatan ibu hamil, kesehatan seksual dan reproduksi remaja. Krisis darurat dengan dampak signifikan pada sistem kesehatan dan klinik kesehatan masyarakat yang bertempat di rumah sakit telah berhasil meningkatkan reputasinya. Rumah sakit ini memanfaatkan sumber daya online yang mengedukasi pasien tentang menjalani gaya hidup sehat.. Promosi kesehatan online juga dapat digunakan di tempat kerja, di mana informasi kesehatan karyawan merupakan hal yang umum.⁵

Teknologi dalam bentuk media sosial memudahkan masyarakat untuk mempelajari lebih lanjut tentang penyakit dan cara pencegahannya, menggunakan layanan yang lebih baik untuk kesehatannya, tetap berpegang pada pengobatan, dan berpartisipasi dalam keputusan kesehatan [38]. Hal ini juga memudahkan masyarakat untuk berbagi pengalaman positif tentang perubahan perilaku menjadi lebih sehat dengan orang lain, sehingga masyarakat dapat mandiri. Secara keseluruhan, penelitian yang dilakukan dalam Menurut penelitian yang dipublikasikan,

⁵ Fitriani Yuni, "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat," *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika* 19, no. 2 (2017): 152, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/view/2120>.

jejaring sosial membantu mereka yang ingin mempromosikan kesehatan mereka. Oleh karena itu, penting bagi profesional kesehatan untuk berkolaborasi dan memasukkan media sosial ke dalam program promosi kesehatan.⁶

B. Kekuatan dan kelemahan media sosial dalam promosi kesehatan

Di era Web 2.0, Health 2.0, atau Medicine 2.0, pasien semakin beralih ke Internet daripada dokter untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan mereka. Situs web hiburan virtual populer seperti YouTube, Facebook, MySpace, Twitter, dan Second Life telah menunjukkan keefektifan dan kekuatannya dalam menyebarkan data kesejahteraan untuk mendukung upaya peningkatan kesejahteraan secara online. serta teknologi seluler, blog, dan berbagi gambar. Sekilas tentang media.⁷

YouTube

YouTube menerima lebih dari 100 juta penayangan video setiap hari, dan angka itu terus meningkat. Video YouTube dari penelitian kesehatan masyarakat baru-baru ini telah menunjukkan hal ini. yang mempromosikan vaksinasi terhadap virus

⁶ Yufitri Mayasari, "Gambaran Umum Pemanfaatan Media Sosial Pada Dokter Gigi: Studi Pendahuluan," *Jurnal Universitas Prof. Dr. Moestopo* 1, no. 2 (2021): 57–69, <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/nderj/article/view/1529>.

⁷ Mira Miraturrofi'ah, "Pemanfaat Media Sosial Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Mencegah Penularan Infeksi Covid-19," *Jurnal Abdimas PHB* 5, no. 1 (2022): 47–56.

papiloma, tembakau, dan makanan kaleng "cacing". Para ilmuwan menunjukkan kemampuan menyimpan energy YouTube untuk navigasi kesehatan.⁸

Facebook

Dilanjutkan dengan pemanfaatan lokal interaksi interpersonal membuat. Setiap hari, jutaan orang menggunakan situs web untuk belajar, berbagi konten, dan berinteraksi dengan pengguna lain. Program, barang, dan informasi dapat disampaikan secara langsung dan personal melalui situs jejaring sosial. Situs jaringan Facebook adalah jejaring sosial paling populer, dengan lebih dari 750 juta pengguna. Facebook adalah platform publik, sehingga sering menjangkau masyarakat umum. Pengguna memposting rata-rata 90 konten setiap bulan, dan 50% orang yang terlibat log in setiap halaman Facebook yang didedikasikan untuk petugas kesehatan masyarakat, penyedia layanan kesehatan, dan kelompok lain ada hubungan yang menguntungkan antara mereka yang mencari informasi kesehatan.⁹

Twitter

Twitter adalah platform microblogging paling terkenal di Amerika Serikat, dengan lebih dari 305 juta pengguna aktif setiap bulannya jangkauan sangat bagus di kalangan remaja dan dewasa muda, klaim duggan batas 140 karakter membuat tweet tetap singkat dan mendorong penonton untuk merespons dengan cepat dan tidak rumit. Pengguna Twitter lebih sering berbagi., mengirim, dan memposting ulang pesan selain menerimanya. Siswa sekolah menengah atas, mahasiswa yang tertarik pada kesehatan, pendidik yang tertarik pada kesehatan, dan profesional kesehatan adalah target audiens yang potensial.¹⁰

Second Life

Pengguna Second Life dapat terlibat dengan berbagai materi, termasuk teks, foto, audio, dan video. Meski terpisah secara geografis, mereka bisa "berkumpul" sebagai komunitas dalam setting virtual. Pasien dapat mengakses situs web dengan nasihat profesional internasional atau kelompok dukungan online untuk kondisi tertentu melalui dermatologi di Second Life.¹¹

Image Sharing

⁸ Nurliya Ni'matul Rohmah, "Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat Dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): 1–16.

⁹ Asriyanti Rosmalina and Tia Khaerunnisa, "Penggunaan Media Sosial Dalam Kesehatan Mental Remaja," *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 4, no. 1 (2021): 49.

¹⁰ Surya Dwi Sembada et al., "Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur," *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 564–574.

¹¹ Nur Anisah, Maini Sartika, and Hendra Kurniawan, "Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2021): 94.

Berbagi gambar menawarkan grafik untuk kesehatan masyarakat yang dapat ditambahkan dengan cepat ke situs web, blog, atau platform media sosial lainnya. memberikan nilai bagi kegiatan komunikasi kesehatan. Kebutuhan akan grafik dan konten baru yang menarik secara visual tumbuh seiring dengan terus berkembangnya pembuatan konten melalui platform media sosial dan seluruh internet. Saat ponsel berkamera sering digunakan, pengambilan gambar menjadi lebih mudah. Berbagi foto online menjadi semakin populer sebagai akibat ledakan penggunaan jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter serta aplikasi foto seluler. Lebih dari 100 juta gambar diunggah ke Facebook setiap hari. Dengan memberikan pendukung dan pengikut representasi visual dari "aktivitas" kesehatan masyarakat, memperkuat pesan kesehatan, atau sekadar menyajikan informasi dalam format visual baru yang menarik, organisasi dapat memperoleh keuntungan dari tren ini.¹²

Teknologi Seluler

Teknologi untuk perangkat seluler Ponsel secara teknis mendukung berbagai fitur, terutama voicemail dan SMS. Komunikasi dua arah langsung dan tidak langsung dimungkinkan dengan komunikasi

¹² Dwi Ajeng Widarini, "Utilization of Social Media in Reproductive and Nutrition Health Socialization for Women," *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 17, no. 1 (2019): 92–101, <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/download/26594/17169/>.

singkat seperti SMS atau pesan teks. Banyak ponsel modern dilengkapi dengan kamera yang dapat merekam film singkat atau gambar diam yang kemudian dapat ditonton di perangkat, diunduh ke komputer, atau dikirim ke orang lain. Kemampuan pemrosesan dan penyimpanan data ponsel melalui koneksi jaringan server tumbuh setiap tahun dan menawarkan transfer dan analisis data terperinci dalam sejumlah format, termasuk teks, file numerik, gambar, audio, dan video, serupa dengan "Smartphone". Setiap saat, ponsel dapat terhubung ke jaringan data nirkabel. Terkadang, fitur radio tambahan memungkinkan untuk menukar data dengan cepat di antara beberapa lokasi melalui internet. Bluetooth dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan perangkat elektronik lain pada beberapa ponsel. Dengan semakin banyaknya bukti bahwa perawatan kesehatan individual dan layanan promosi kesehatan dapat disampaikan melalui ponsel, teknologi telepon menjadi lebih kuat dan lebih terjangkau.¹³

Blog

Istilah "web log" yang merupakan kependekan dari "blog" menggambarkan tulisan yang ditampilkan sebagai postingan di situs web dalam bentuk aplikasi web. Posting

¹³ Aprillia Findayani, "Peran Sosial Media Dalam Penyampaian Informasi Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Covid-19 Di Kota Semarang," *Jurnal Geografi : Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian* 17, no. 2 (2020): 63–69.

ini sering dimuat dalam urutan kronologis terbalik, dengan informasi terbaru muncul lebih dulu, meskipun tidak selalu demikian. dan kemudian lebih panjang. Situs seperti ini biasanya terbuka untuk semua klien Web sesuai subjek dan motivasi dibalik si klien blog.¹⁴

Terdapat beberapa keberhasilan dan kelemahan media, namun Bukti empiris menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di atas efektif dalam upaya promosi kesehatan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan memberikan dukungan terhadap perilaku hidup sehat masyarakat.. Kualitas dan ketergantungan informasi sangat penting untuk pemantauan, evaluasi, dan peninjauan pertukaran informasi. Penilaian yang solid dan jauh jangkauannya, diharapkan dapat memanfaatkan berbagai prosedur untuk mengetahui apa itu hiburan berbasis web memajukan latihan kemajuan kesehatan yang luar biasa sementara atau jangka panjang. Kaji dampak media, kelebihan, kekurangan, dan efisiensi media sosial sebagai alat promosi kesehatan. Antara lain, studi makalah asing menunjukkan kekurangan dan kesulitan memanfaatkan media sosial dalam inisiatif promosi kesehatan.¹⁵

¹⁴ Rosini Rosini and Siti Nurningsih, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pencarian Dan Komunikasi Informasi Kesehatan," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 14, no. 2 (2018): 226.

¹⁵ Leonita and Jalinus, "Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur."

1. Menurut penelitian yang dilakukan di banyak negara, Karena pencari informasi bersifat pasif bukan aktif, publik tidak memiliki akses penuh terhadap informasi yang dibagikan. umum dan orang-orang yang tidak terhubung ke jaringan tidak memiliki akses.¹⁶

2. Informasi kesehatan dapat diakses dengan cepat dan mudah karena semua pihak dapat memasukkan informasi meskipun mereka tidak memiliki pengetahuan industry melalui internet dapat mengakibatkan asimetri informasi. Karena konsumsi informasi yang berlebihan, tentu saja berpotensi berbahaya. Jika bermanfaat untuk menyelidikinya, masyarakat juga harus diberi tahu tentang informasi yang tersedia.¹⁷

3. Beberapa informasi di media sosial dianggap salah dan tidak akurat. Masyarakat bermasalah dan bingung tentang mengumpulkan pengetahuan, yang mendukung perilaku sehat yang buruk dan hasil kesehatan [66]. Agar masyarakat dapat memilih informasi yang akurat, otoritas partai perlu mengklarifikasi konten media social.¹⁸

¹⁶ Ida Maryati, Yani Marlina, and Diana Ulfah, "Media Daring Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Kehamilan Di Era New Normal," *Media Karya Kesehatan* 4, no. 1 (2021): 1–11.

¹⁷ Andhini Aurelia Putri and Diansanto Prayoga, "MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA Pemasaran Sosial Menggunakan Media Sosial Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19: Tinjauan Literatur," *Ejournal.Undip.Ac.Id* 20 (2021): 144–149, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi>.

¹⁸ MEGA PUSPA SARI et al., "Peran Media Terhadap Perilaku Protokol Kesehatan Di Indonesia," *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8, no. 1 (2022): 10.

4. Keterbatasan kapasitas tenaga kesehatan untuk mengelola informasi kesehatan berdasarkan media sosial mengakibatkan pemanfaatan layanan sosial media menjadi kurang luas .

5. Ketidakmampuan program promosi kesehatan media sosial untuk mempertahankan diri sebagai akibat dari kurangnya interaksi antara pencari informasi dan profesional kesehatan.¹⁹

C. Peran profesional bidang kesehatan dalam promosi kesehatan berbasis media sosial

Terkait potensi media sosial untuk promosi kesehatan, perubahan perilaku kesehatan yang tidak banyak berkurang dipandang negatif. Pandangan itu harus dibatasi dengan memperluas lapangan kerja ahli layanan medis untuk naik ke tingkat berikutnya kualitas kemajuan kesejahteraan berbasis media. Contoh peran profesional ini adalah:²⁰

1. Menerapkan strategi media sosial bisnis yang efektif. Nasihat tentang cara menggunakan media mencakup hal-hal berikut: [71] identifikasi media secara cermat; memilih aplikasi atau membuatnya sendiri; memastikan bahwa aktivitas di media sosial

selaras; mengintegrasikan rencana media; dan menyediakan akses untuk semua. Keberhasilan implementasi aplikasi dengan mendedikasikan waktu untuk respons audiens dan meninjau interaksi dan percakapan.²¹

2. Strategi media sosial dan empat langkah untuk pemasaran sosial 1) memberikan deskripsi audiens, 2) menuliskan tujuan melibatkan audiens, 3) menyusun strategi keterlibatan khusus, dan 4) memilih teknologi.

3. Kombinasikan praktik di lapangan dan media sosial dalam pembuatan rencana komunikasi strategis untuk memperluas audiens Anda dan mendorong partisipasi.

4. Manfaat dan kerugian dari posting media sosial mereka serta hubungan antara media sosial dan promosi kesehatan harus diperhitungkan oleh para profesional kesehatan.

5. Organisasi dan praktisi promosi kesehatan harus dapat menghubungkan kebutuhan program dengan hasil yang disediakan oleh media sosial melalui kerangka kerja evaluasi proses yang menyeluruh dan evaluasi efek.²²

¹⁹ Husnul Khatimah, "Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat," *Tasamuh* 16, no. 1 (2018): 119–138.

²⁰ Agung Dwi Laksono, "Efektivitas Media Sosial Untuk Promosi Kesehatan," *Research Gate*, no. July (2018): 15–37.

²¹ Submission Id, "PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI" (2022).

²² Asep Rahman et al., "Gambaran Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sumber Literasi Kesehatan Digital Pada Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi," *Jurnal Lentera - Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 21–26.

6. Fitur baru promosi kesehatan melalui media sosial adalah interaksi dua arah. Kembangkan campur tangan dengan tim yang beragam dan pastikan ada sumber daya yang tersedia untuk tetap hadir secara online.

7. Mempertimbangkan berbagai pemangku kepentingan saat memilih konten yang membahas masalah saat ini.

8. Pakar kesejahteraan dapat merangkul

3 cara berbeda penggunaan web untuk meningkat kesejahteraan umum: 1) memanfaatkan konfigurasi wiki untuk informasi dasar seperti "wikihealth" untuk area lokal itu membutuhkan data/informasi, 2) membentuk koordinator area lokal, misalnya, Model MySpace, 3) memanfaatkan jurnal web untuk data perdagangan.²³

9. meningkatkan akses pengetahuan dengan dasar yang kuat, berkonsentrasi pada konten yang relevan untuk audiens yang tepat atau bahkan spesifik, dan memperjelas peran para ahli dalam memfasilitasi media sosial.²⁴

KESIMPULAN

²³ Dianita Sugiyo, "Komunikasi Kesehatan: Aplikasi Media Sosial Dan Media Pengirim Pesan," *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* (2018): 1–68, [http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/31586/komunikasi kesehatan.pdf?sequence=1](http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/31586/komunikasi%20kesehatan.pdf?sequence=1).

²⁴ Brigita Lidya Massie, Desie M.D Warouw, and Anthonius M. Golung, "Peran Media Sosial Sebagai Sarana Informasi Bagi Masyarakat Ranotana Weru Kecamatan Wanea," *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021): 4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/36389/33876>.

Kebutuhan akan informasi yang akurat dan terkini semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat, khususnya di bidang kesehatan. Lebih mudah untuk mencapai tujuan di setiap tingkatan berkat potensi media sosial internet untuk promosi dan intervensi kesehatan. Tidak diragukan lagi ada beberapa aspek negatif dari keberhasilan media, tetapi data aktual menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan untuk mempromosikan kesehatan secara efektif, meningkatkan pemahaman, dan mendorong individu untuk menerapkan praktik yang sehat. Untuk mengatasi kekurangan ini dan memberikan informasi berkualitas lebih tinggi, lebih banyak profesional kesehatan harus dilibatkan dalam mengelola platform media sosial yang berfokus pada promosi kesehatan.

Pakar kesejahteraan dapat maju dengan memilih taktik yang dapat dimodifikasi dari yang sudah ada, mengidentifikasi audiens, dan memilih informasi yang tepat. Dengan memberikan informasi berbasis data yang akurat dan terkini, mendorong partisipasi audiens, dan melakukan pemantauan dan evaluasi, spesialis kesejahteraan dapat membuat kemajuan berikut: mengidentifikasi audiens, memilih konten yang sesuai, dan memilih strategi yang dapat diadaptasi dari bidang lain, seperti bisnis. Ini akan memastikan bahwa promosi online program bertahan lama dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Nur, Maini Sartika, and Hendra Kurniawan. "Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa." *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2021): 94.
- Aurelia Putri, Andhini, and Diansanto Prayoga. "MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA Pemasaran Sosial Menggunakan Media Sosial Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19: Tinjauan Literatur." *Ejournal.Undip.Ac.Id* 20 (2021): 144–149.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi>.
- Findayani, Aprillia. "Peran Sosial Media Dalam Penyampaian Informasi Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Covid-19 Di Kota Semarang." *Jurnal Geografi : Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian* 17, no. 2 (2020): 63–69.
- Id, Submission. "PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI" (2022).
- Khatimah, Husnul. "Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat." *Tasamuh* 16, no. 1 (2018): 119–138.
- Laksono, Agung Dwi. "Efektivitas Media Sosial Untuk Promosi Kesehatan." *Research Gate*, no. July (2018): 15–37.
- Leonita, Emy, and Nizwardi Jalinus. "Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur." *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 18, no. 2 (2018): 25–34.
- Maryati, Ida, Yani Marlina, and Diana Ulfah. "Media Daring Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Kehamilan Di Era New Normal." *Media Karya Kesehatan* 4, no. 1 (2021): 1–11.
- Massie, Brigita Lidya, Desie M.D Warouw, and Anthonius M. Golung. "Peran Media Sosial Sebagai Sarana Informasi Bagi Masyarakat Ranotana Weru Kecamatan Wanea." *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021): 4.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/36389/33876>.
- Mayasari, Yufitri. "Gambaran Umum Pemanfaatan Media Sosial Pada Dokter Gigi: Studi Pendahuluan." *Jurnal Universitas Prof. Dr. Moestopo* 1, no. 2 (2021): 57–69.
<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/mderj/article/view/1529>.
- Miraturrofi'ah, Mira. "Pemanfaat Media Sosial Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Mencegah Penularan Infeksi Covid-19." *Jurnal Abdimas PHB* 5, no. 1 (2022): 47–56.
- Prasanti, Ditha, and Ikhsan Fuady. "Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat." *Jurnal Reformasi* 8, no. 1 (2018): 8–14.
- Prihantini, Wuri. "Peran Media Sosial Dalam Pemaknaan 'New Normal.'" *Jurnal Konferensi Linguistik* (2021): 437–443.
[https://kolita.atmajaya.ac.id/assets/uploads/K19/437-443_Wuri_Prihantini - Diana.pdf](https://kolita.atmajaya.ac.id/assets/uploads/K19/437-443_Wuri_Prihantini_-_Diana.pdf).
- Rahman, Asep, Andi Buanasari, Meilani Jayanti, Ihsan S. Tome, Andy A.N Hiola, and Eldy Sengkey. "Gambaran Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sumber Literasi Kesehatan Digital Pada Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi." *Jurnal Lentera - Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 21–26.
- Rohmah, Nurliya Ni'matul. "Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat Dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): 1–16.
- Rosini, Rosini, and Siti Nurningsih. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pencarian Dan Komunikasi Informasi Kesehatan." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 14, no. 2 (2018): 226.
- Rosmalina, Asriyanti, and Tia Khaerunnisa. "Penggunaan Media Sosial Dalam Kesehatan Mental Remaja." *Prophetic :*

- Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 4, no. 1 (2021): 49.
- SARI, MEGA PUSPA, ELIA NUR AYUNIN, IZZA SURAYYA, and IMAS ARUMSARI. "Peran Media Terhadap Perilaku Protokol Kesehatan Di Indonesia." *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8, no. 1 (2022): 10.
- Sembada, Surya Dwi, Hadi Pratomo, Ida Fauziah, Syahidah Asma Amani, Queen Nazhofah, and Riska Kurniawati. "Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur." *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 564–574.
- Siswanta. "Informasi Kesehatan Di Media Online." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13 (2015): 210–223.
- Sugiyo, Dianita. "Komunikasi Kesehatan: Aplikasi Media Sosial Dan Media Pengirim Pesan." *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* (2018): 1–68.
http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/31586/komunikasi_kesehatan.pdf?sequence=1.
- Widarini, Dwi Ajeng. "Utilization of Social Media in Reproductive and Nutrition Health Socialization for Women." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 17, no. 1 (2019): 92–101.
<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/download/26594/17169/>.
- Yuni, Fitriani. "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat." *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika* 19, no. 2 (2017): 152.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/view/2120>.